Sejarah Singkat RRI Jember

a. RRI Besuki di Bondowoso

Dalam pertempuran Surabaya tahun 1945 RRi Surabaya tak luput dari gempuran tentara sekutu. Agar peralatan tidak dikuasai Sekutu, RRI pindah ke Mojokerto, kemudian disebut RRI Daerah Surabaya. Untuk mengamankan perjuangan, personil RRI disebar dengan mendirikan pemancar, seperti di Lawang, Malang, Mojokerto dan di Bondowoso sebagai Karesidenan Besuki. RRI Bondowoso yang dilengkapi pemancar berkekuatan 250 Watt gelombang 63 meter inilah cikal RRI Jember.

b. Pemancar Radio Merdeka di Jember

Sekitar akhir tahun 1945 di Jember dibentuk suatu panitia kecil untuk mendirikan sebuah pemancar radio guna ikut menggelorakan revolusi. Gagasan ini timbul dari seorang anggota Komite Nasional Indonesia Kabupaten Jember Abdoel Manaf.

Abdoel Manaf sendiri sebagai pemrakarsa tidak duduk dalam kepanitiaan ini. Setelah bekerja siang dan malam makan WT Loei dan Sutrisno yang berlatar belakang teknik amatur berhasil membuat pemancar kecil berkekuatan 100watt, menggunakan lampu 807 pararel, gelombang 64 meter. Sejak itulah berdiri Radio Perjuangan dengan sebutan "Pemancar Radio Merdeka (PMR).

Sedang kantornya menumpang di Kantor komite Nasional Indonesia di JI. PB Sudirman (sekarang Gedung Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kotatif Jember). Pemancar Radio Merdeka ini diwajibkan merelay siaran warta berita dari RRI Besuki di Bondowoso setiap pukul 06.30, 12.30 dan pukul 17.30 WIB. Tetap karena pancaran RRI Besuki sulit diterima di Jember, RRI Jember menyiarkan warta berita sendiri. Timbullah kemudian gagasan baru untuk menyatukan Pemancar Radio Merdeka dengan RRI Besuki di Bondowoso menjadi RRI Daerah Besuki di Jember. Gagasan ini disepkati tanggal 1 Januari 1947.

Pemancar diganti dengan RCA 250 Watt gelombang 63 meter. Studio dan kantor selanjutnya dipindah ke Jl. Alun-alun Utara (BNI-46 sekarang). Sesuai dengan fungsinya sebagai alat revolusi, penghibur rakyat dan pendidik rakyat, RRI Besuki di Jember ini juga melancarkan perang urat syaraf dan mengobarkan semangat juang melawan Belanda. Setiap akhir siaran, selalu diisi dengan seruan-seruan dari Komandan Resimen dan KMK (Komando Resimen Kota / sekarang KODIM). Isinya antara lain mengajak rakyat dan tentara agar bahu membahu, bersatu padu menghadapi agresor Belanda. Pada saat-sat demikian sepasukan Panser Belanda yang didukung pesawat pesawat terbangnya menyerang kota Jember, menjatuhkan bom tepat mengenai atap sebelah barat gedung RRI. Akibat serangan itu sebagian gedung, peralatan dan pemancar yang ada di Jalan Banyuwangi mengalami kerusakan. Namun demikian para teknisi RRI berhasil merakit kembali. Tetapi peralatan itu tidak dapat dimanfaatkan. Untuk menyelamatkan bagian peralatan yang ada para angkasawan RRI terpaksa meninggalkan kota Jember hijrah ke Kediri kecuali beberapa orang yang masih bertahan.

Para pejuang RRI Jember di Kediri bergabung dengan para pejuang lain yang senasib. Seperti dari RRI Jombang, RRI Malang, RRI Mojokerto dan selanjutnya membentuk RRI Jawa Timur di Kediri dan bergerilya di lereng gunung Wilis Selatan. Namun dalam perjalanan Perjuangannya RRI Jawa Timur di Kediri mengalami jatuh tempo.dan menikah di lereng gunung Wilis Selatan. Namun dalam perjalanan perjuangannya RRI Jawa Timur di Kediri mengalami jatuh bangun, bahkan akhirnya hancur. Setelah genjatan senjata, Menteri Penerangan Maladi menginstruksikan agar RRI Kediri dengan semua personilnya pindah ke Surabaya dan sebagian ke Jember.

Sebagian kecil personil RRI Kediri yang kembali ke Jember ini dipimpin Soemitro pada tahun 1952. Sejak itulah berdiri lagi RRI Jember dengan menggunakan pemancar RCA buatan Amerika dengan kekuatan 250 watt.

Kantor, Studio dan Pemancarnya menjadi satu di patrang Jl. Mohammad Seruji (Kompleks perumahan karyawan RRI). Namun karena berdekatan dengan rel kereta api jurusan Jember Banyuwangi, kantor tersebut dipindah ke Jl. Irigasi (Jl. Maluku sekarang) dengan pertimbangan agar tidak terganggu siarannya. Ditempat baru ini RRI menempati sebuah losmen, atas hak sewa Losmen itu selanjutnya dimiliki Haji Thoyib (Purn Polri).

Gedung RRI Jember pertama di Patrang

Kepala Studio Soemitro menjabat sebagai pimpinan RRI Jember dari tahun 1952 sampai 1955. Seperti halnya dipermulaan didirikannya, peralatan yang digunakan saat itu juga masih sangat sederhana. Tenaga operasional terdiri dari penyiar. operator dan karyawan lainnya sangatlah minim. Hampir secara keseluruhan tenaga itu berusia lanjut. Namun dengan dilandasi semangat yang tinggi mereka mampu melaksanakan tugas dengan baik tanpa mengenal lelah.

c. Pindah ke Jl. Yos Sudarso

RRI Jember yang dalam kurun waktu 1952 sampai tahun 1975 menempati losmen di Jl. Maluku 1, baru pada tahun 1975, membangun sebuah gedung yang terdiri dari Kantor,

Studio, dan rumah dinas di Jl. Laksamana Yos Sudarso (Jl. Panjaitan sekarang) nomor 61. Disamping itu juga membangun rumah dinas dan gedung pemancar di desa Rambigundam Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember, kurang lebih 12 km arah barat kota Jember.

Daftar Nama-Nama yang Pernah Menjabat di RRI Jember

No.	Nama	Masa Jabatan
1	R. Soemitro	1952-1955
2	Koesno Alibari	1955-1968
3	R. Soedibjo	1968-1976
4	Drs. Harmyn Husein	1978-1983
5	Drs. Sugeng Rijanto	1983-1986
6	Eddy Mulyono	1986-1988
7	Titik Sudarti, S.H.	1988-1993
8	Drs. H. Suratni	1993-1998
9	Drs. RH. Gun Sukmagunadi, M.S.	1998-2000
10	I Wayan Mimbar, S.H.	2000-2002
11	Drs. H. Hadjar A.S.	2002-2003
12	RM. Dradjat, S.E.	2003-2004
13	Ir. I Gusti Agung Made Suamba	2004-2008
14	I Made Ardika, S.H., M.M.	2008-2010
15	Dra. Sumarlina, M.M.	2010-2012

No.	Nama	Masa Jabatan
16	Rasman, S.E., M.M.	2012-2013
17	Hari Sudaryanto, S.E., M.M.	2013-2016
18	Dra. Ini Made Sri Widari, M.M.	2016-2017
19	Dra. Anna, M.Si.	2017-2018
20	Muhammad Fauzan, S.E., M.M.	2018-2019
21	Drs. H. Sutrisno Latip, A.Md.	2019-2020
22	Suroso, S.E.	2020-2022
23	Yuliana Marta Dokuy, S.Sos	2022-2023
24	Drs. taufan Pamungkas Marhaendra Jaya, M.Si.	2023-2024
25	Anak Agung Gde Ngurah, S.Sos., M.Si	2024-sekarang